

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat suatu entitas untuk mengembangkan usaha dengan cara memperoleh pendanaan dan memperoleh dana dari investor (Monica Weni Pratiwi, 2019). Salah satu instrumen pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010). Saham suatu perusahaan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Harga saham ialah nilai atau harga penutupan dari kepemilikan seseorang atau badan usaha suatu perusahaan di pasar modal (Fatmawati dan Widyawati, 2017).

Harga saham akan menentukan apakah suatu perusahaan tersebut dapat berhasil, jika perusahaan mampu meningkatkan harga saham secara terus-menerus maka investor pun akan merasa yakin menanamkan investasi mereka pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan investor merasa perusahaan tersebut mampu mengelolah perusahaan mereka. Jika semakin tinggi harga saham perusahaan juga dapat membuat kepercayaan investor menjadi sangat bermanfaat bagi emiten, hal ini dikarenakan semakin banyak investor yang percaya maka kepercayaan orang terhadap emiten akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan akan saham perusahaan akan berdampak pula kepada meningkatnya harga saham. Berbanding terbalik jika harga saham mengalami penurunan, maka menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor.

Harga saham adalah salah satu gambaran kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan, jika harga suatu perusahaan sering kali mengalami kenaikan sehingga investor dan calon investor akan menilai bahwa perusahaan mampu dalam mengelola perusahaan (Zuliarni, 2012).

Darmadji & Fakhrudin (2012) Harga saham yang sering kali mengalami kenaikan dan penurunan secara cepat karena disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran oleh pembeli dan penjual yang terjadi di bursa saham. Untuk lebih jelas akan diambil contoh perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), perusahaan yang bergerak pada bisnis industri rumahan berupa biskuit rumah yang sederhana. Perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan yang bisa bertahan di masa pandemi. Masa pandemi menjadi faktor utama banyaknya perusahaan-perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan (Investing.com).

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia (Mayoraindah.co.id)

Dari media informasi mengemukakan perkembangan produk-produk Mayora telah diakui global, hal ini tidak lepas dari kinerja masa lalu. Kinerja perusahaan yang telah dilakukan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan juga dimasa yang

akan datang. Seperti halnya perusahaan Mayora dimasa sekarang, mampu bertahan dikala masa pandemi yang sulit seperti ini. Bahkan perusahaan Mayora mampu meningkatkan harga saham mereka pada tahun pandemi ini. Mayora membangun integritas, jaringan yang kuat, fasilitas, dan pengelolaan logistik serta gudang yang canggih menjadi faktor pendorong demi mendukung perkembangan Mayora. Bahasan bagaimana perkembangan saham Mayora dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Harga saham MYOR berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Tahun	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.
2016	1645	1580	1665	1530	17,37M
2017	2020	2070	2500	2020	19,51M
2018	2620	2580	2670	2380	49,17M
2019	2050	2060	2100	1950	79,06M
2020	2710	2710	2940	2360	124,66M

(Sumber : investing.com)

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2020 mengalami peningkatan harga saham yang tinggi dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 memiliki harga saham sebesar 2710 dengan volume transaksi saham sebesar 124,66M, sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham sebesar 2050 dengan volume transaksi saham sebesar 79,06M.



(Sumber : investing.com)

Gambar 1.1

Grafik saham MYOR berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Pada gambar 1.1 diatas menunjukkan harga saham 5 tahun berturut-turut pada PT. Mayora meningkat, meskipun pada tahun 2020 mengalami bencana pandemi Covid-19 di Indonesia PT. Mayora tetap dapat meningkatkan harga saham perusahaannya. Hal ini berbeda dengan kebanyakan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada saat pandemi, namun perusahaan Mayora dapat bertahan dan meningkatkan harga sahamnya setiap tahunnya. Oleh sebab itu perusahaan masih mampu membukukan laba yang optimal. Peningkatan ROE juga diperlihatkan perusahaan mampu mengoptimalkan aset dan ekuitas untuk mencetak laba.

Meski banyak perusahaan manufaktur mengalami penurunan harga saham sepanjang 2020 karena lemahnya daya beli masyarakat, namun PT. Mayora Indah cukup stabil dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat pertumbuhan dalam

lima tahun terakhir mencerminkan bisnis MYOR yang konsisten. Pelemahan daya beli masyarakat di tengah pandemi telah menjadi tantangan bagi industri makanan dan minuman termasuk Mayora Indah.

Harga saham merupakan bentuk dasar dari kepemilikan perusahaan (Gitman dan Zutter, 2012). Perusahaan yang dianggap memiliki prospek kedepan akan memiliki harga saham yang cenderung tinggi. Kinerja keuangan perusahaan mampu mempengaruhi meningkatnya harga saham karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat pula (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Sanjaya,2014). Faktor yang juga mempengaruhi harga saham yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya perusahaan tersebut (Saptadi, 2007). Ukuran perusahaan yang besar mampu memiliki akses yang mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan yang didapat perusahaan dengan skala besar ini berarti fleksibilitas dan mampu memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu menguntungkan investor daripada perusahaan yang kecil, hal ini akan memperkuat perusahaan berada pada pasar modal. Jadi jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga keuntungan yang diberikan kepada investor (Saptadi, 2007).

Perusahaan besar lebih terdiversifikasi daripada yang kecil, dan menghadapi risiko yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan besar memiliki biaya kebangkrutan yang rendah yang membuat lebih mudah untuk masuk ke pasar modal (Rajan dan Zingales, 1995). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap akses ke sumber pendanaan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap peningkatan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ukuran perusahaan yang lebih tinggi dianggap lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan baik untuk operasional maupun untuk pengembangan dari perusahaan. Sebuah harapan perbaikan perusahaan akan diikuti dengan menguatnya kepercayaan investor untuk meningkatkan kepemilikan saham yang bersangkutan dengan perusahaan. Permintaan yang kuat terhadap saham perusahaan akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham (Pantow dkk, 2015)

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Menurut Lizzy Pratami Putri (2016) dan Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016) memiliki hasil *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga saham, sedangkan Rescyana Putri Hutam (2012) dan Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra (2019) memiliki hasil *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Batubara dan Purnama (2018) dan Jeany Clarensia, Sri Rahayu, and Nur Azizah (2017) memiliki hasil *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Manopo, Tewan dan Jan (2017) dan Tan Kwang En dan

Linda Rusli (2011) memiliki hasil *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap harga saham. Yuliasari, Wijaya, dan Widiasmara (2019) memiliki hasil variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi antara variabel profitabilitas dan return saham. Sedangkan Surgawati, Munawar, dan Rahmani (2019), dengan hasil penelitian pemoderasi menunjukkan secara signifikan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini ialah replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Linda Wati dan Tiffani Angraini (2019) dengan mereduksi variabel pertumbuhan penjualan, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, dan memiliki perbedaan pada sektor yang diteliti.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ukuran saham mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian mampu menjelaskan mengenai pengaruh variabel profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi para akademisi dalam bidang manajemen khususnya keuangan, serta dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan dan mempertahankan harga saham.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor maupun calon investor dalam bertransaksi saham dengan mempertimbangkan dalam membeli atau menjual saham. Mereka dapat melihat hal-hal mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berkaitan langsung dengan harga saham. Diharapkan para investor maupun calon investor dapat menggunakan data ini untuk mempertimbangkan sebelum mereka melakukan transaksi saham.

b. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar nantinya dapat membuat kepercayaan calon investor atau investor didalam membeli saham perusahaan tersebut.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengembangan teori mengenai profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya, serta memberikan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian tentang variabel-variabel tersebut.

E. Batasan Penelitian

Untuk lebih fokus dan mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian serta keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, dana dan waktu, maka peneliti hanya akan meneliti tentang:

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2020.
2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel dependen, likuiditas dengan proksi *Current Ratio* dan profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* sebagai variabel independen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.